CEMERLANG
Vol.2, No.2 MEI 2022
e-ISSN: 2962-4797; p-ISSN: 2962-3596, Hal 129-145

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Lita Wulantika
Universitas Komputer Indonesia
Korespondensi penulis: lita.wulantika@email.unikom.ac.id

Putri Sesah Nirmala Sari
Universitas Komputer Indonesia
Email: lita.wulantika@email.unikom.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of teacher professional competence and learning environment on learning motivation during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is an analytical approach, namely a quantitative approach and descriptive and verification methods. The samples used in this study were all students of class XII one of the Senior High Schools in the city of Bandung, so the number of samples used in this study were 123 samples. The analytical tools used in this study are multiple linear regression analysis, classical assumption testing, namely normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multicollinearity test, coefficient of determination analysis and hypothesis testing using the SPSS v25 a The results showed that the results of the T-Test of teachers' professional competence had a significant and significant effect on learning motivation, the learning environment had a significant and significant effect on learning motivation. In accordance with the results of the F test is a significant effect on learning motivation.*

Keywords: *Teacher Professional Competence, Learning Environment, Learning Motivationpplication program.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis yaitu pendekatam kuantitatif serta metode deskriptif dan verifikatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XII salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 123 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedasiditas, uji autokorelasi, uji Multikolineritas, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis menggunakan program aplikasi SPSS v25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Uji T kompetensi profesional Guru terdapat pengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar, lingkungan belajar terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Sesuai dengan hasil Uji F adalah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

Received April 30, 2022; Revised April 2, 2022; Mei 22, 2022
* Lita Wulantika, lita.wulantika@email.unikom.ac.id

LATAR BELAKANG

Setiap manusia dimanapun berada atau bagaimanapun keadaannya tentu melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah syarat mutlak atau syarat utama menjadi pandai dalam segala hal. Saat ini, perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan semakin mendapat perhatian khusus dengan harapan dimasa akan datang dapat mencetak sumber daya manusia yang semakin berkualitas.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Yulikasari & Pramusinto (2016) yang mengatakan bahwa Pendidikan dinilai sebagai sarana paling ideal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana fungsi dan tujuan Pendidikan nasional. Berdasarkan konsep tersebut maka, Pendidikan haruslah menjadi prioritas dan orientasi utama setiap manusia, oleh sebab itu setiap manusia layak untuk mendapatkan Pendidikan yang layak.

Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu Pendidikan formal pada jenjang menengah bertujuan dalam mempersiapkan generasi-generasi, tenaga kerja yang berkualitas, membekali dengan ketrampilan-ketrampilan berkeahlian profesional dan diharapkan mampu bersaing di dunia kerja nantinya.

Pandemi Covid-19 telah banyak merubah hampir dikeseluruhan aspek kehidupan manusia, terutama pada dunia Pendidikan yang mana diketahui bahwa covid-19 merupakan suatu virus yang awal kemunculannya terdapat dikota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok tahun 2019 hingga sekarang. Covid-19 melanda diseluruh dunia dan menyebabkan pemerintah membuat aturan baru tentang *social distancing*. Aturan ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, sekolah meliburkan siswa dan menetapkan aturan baru yaitu pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan pemikiran Lase, Ndraha & Harefa (2020) sekolah harus menyesuaikan manajemen pembelajaran, beralih dari kelas konvensional ke pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring.

Saat proses pembelajaran, terlebih lagi saat kondisi Pandemi Covis-19 ini, motivasi begitu penting bagi peserta didik, sebab proses pembelajaran setiap orang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh. Hal tersebut adalah tanda, bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyangkut kebutuhannya. Motivasi yang baik merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang di dalam usaha memenuhi kebutuhan baik secara riil maupun materil (Rizaldi, 2017). Dalam kegiatan belajar, tentu tidak bisa lepas

dari peran seorang pendidik atau yang sering dikenal dengan istilah "Guru". guru memegang kendali atas siswa baik dalam membimbing, mendorong, dan memotivasi peserta didik di dalam belajar. Peran seorang guru dalam mendidik sangat terkait dengan kompetensi profesional yang dimilikinya.

Kompetensi profesional yang dimiliki guru dalam mengajar adalah berbeda-beda, konsep tersebut sejalan dengan pemikiran Kusumawardani & Rustiana (2015) bahwa Sebagian besar guru dalam melaksanakan pengajaran nampak lebih secara mekanis dan kurang dalam aspek kompetensi profesionalnya sehingga motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses belajar-mengajar dikelas kurang maksimal. Oleh sebab itu sekolah harus memberikan pelatihan demi pelatihan untuk menunjang kemampuan dan keahlian seorang guru dalam mendidik para peserta didik disekolah. Pegawai yang baik, sebagai komponen yang harus dimiliki oleh suatu Lembaga atau perusahaan apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatannya organisasi atau perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja pegawai dari waktu ke waktu (Sudarso, Narimawati, Affandi, Priadana & Erlangga, 2022).

Bukan saja kompetensi profesional guru yang perlu diperhatikan, lingkungan belajar secara sederhana dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat juga perlu mendapat perhatian. Melalui lingkungan belajar peserta didik dapat mengetahui jati dirinya sebagai seorang peserta didik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk belajar. Lingkungan sekolah harus dapat menjadi wahana yang dapat mengembangkan segala potensi dari seorang anak didiknya (Sutisna & Nurfirdaus, 2021). Permasalahan yang sering muncul di lingkungan belajar peserta didik adalah masalah kesulitan dalam belajar, masalah motivasi, dan masalah sosial. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hanina, Faiz & Yuningsih (2021) masalah yang sering terjadi kepada peserta didik saat masa pandemi yaitu kejenuhan dalam belajar belajar .

Sebagian besar peserta didik kurang memiliki kesadaran tinggi dalam belajar tanpa diperintah terlebih dahulu. Kondisi ini terjadi dikarenakan kebiasaan bermain *game* atau *gadget* kebiasaan jika disuruh orang tua dulu baru ada keinginan untuk belajar. Permasalahan lainnya yaitu, kurangnya kegiatan pembelajaran yang menarik selama kegiatan belajar menggunakan *google meet* atau *zoom meeting* sehingga akhirnya menurunnya kesadaran diri untuk belajar. Dari permasalahan yang ada maka, hal ini mengindikasikan motivasi belajar siswa masih rendah.

Hasil penelitian Syafari & Montessori (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, artinya semakin baik pembelajaran daring yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Terkait dengan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19, keahlian atau metode mengajar guru yang berkualitas serta profesional sangat diperlukan. Permasalahan yang terjadi sebagian besar peserta didik merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan kejenuhan belajar yang disebabkan guru yang hanya menyampaikan materi saja atau tanpa ada kegiatan yang menarik yang akhirnya peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Permasalahan lainnya yaitu banyak peserta didik yang merasa tertekan dengan cara penyampaian materi pelajaran oleh guru bidang studi. Kondisi ini dikarenakan guru berusaha mengejar materi yang ketertinggalan dipertemuan sebelumnya. Dari kedua permasalahan diatas maka kondisi ini mengindikasikan kompetensi profesional guru masih kurang.

Sebagian besar peserta didik merasakan bahwa pembelajaran secara daring atau online terlalu santai sehingga peserta didik perlu memperhatikan pelajaran secara penuh hingga selesai. Kondisi tersebut dikarenakan, guru terlalu fokus menyampaikan materi pelajaran saja tanpa memperhatikan siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan benar atau tidak. Permasalahan lainnya yaitu, miskomunikasi sering terjadi antara guru dan peserta didik hal ini dikarenakan sulitnya menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran karena hanya bisa melalui pertemuan *zoom meeting, google meet* atau yang lainnya yang sifatnya terbatas. Dari kedua permasalahan diatas maka, kondisi ini mengindikasikan lingkungan belajar yang baik masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap terhadap motivasi belajar peserta didik, pengaruh Lingkungan Belajar terhadap terhadap motivasi belajar peserta didik, serta pengaruh kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap terhadap motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORITIS

1. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Prastania & Sanoto (2021) kompetensi profesional guru merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru atau Pendidikan priofesional. Menurut Budiarti, I., Wahab, D. A., & Soedarso, S. (2018) Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi perusahaan dan industri. Hal tersebut dinilai dari bagaimana guru sebagai sumber daya yang menggunakan Tenaga, pikiran dan juga waktu dalam proses aktifitasnya.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Halim & Rahma, 2020). Sedangkan menurut Pratama & Ghofur (2021) Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang berada disekitar siswa pada saat proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Menurut Puspita (2017) motivasi belajar adalah kecendrungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang di dorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Dalam hal ini dorongan yang ada dalam diri peserta didik murni karena, keinginan akan sesuatu objek atau hal. Hal ini sejalan dengan pendapa dari, Rahmat (2020) yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul untuk mencapai hasil dalam proses belajar.

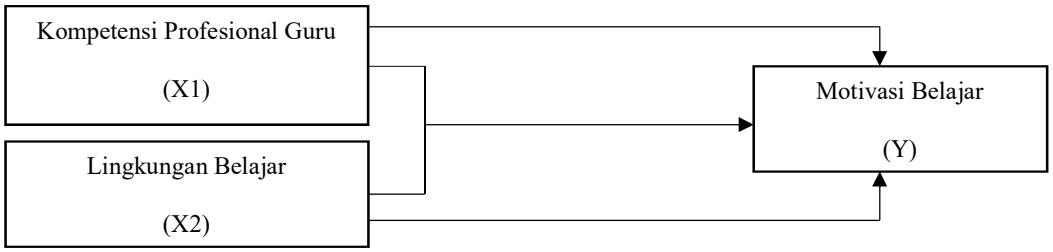

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian dan studi Pustaka pada kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19.
2. Lingkungan belajar berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19.
3. Kompetensi Profesional Guru dan lingkungan belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi product moment, dan koefisien determinasi. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS SMA salah satu Sekolah Menengah Atas di Bandung dengan penarikan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yang terdiri dari 123 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert 5 poin. Analisa data metode deskriptif yaang dilakukan melalui perhitungan rata-rata dan garis kontinum.Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimulan
X1	**P1.1**	0.681	0.177	Valid
	P1.2	0.534	0.177	Valid
	P1.3	0.557	0.177	Valid
	P1.4	0.625	0.177	Valid
	P1.5	0.693	0.177	Valid
	P1.6	0.644	0.177	Valid
	P1.7	0.671	0.177	Valid
	P1.8	0.681	0.177	Valid
	P1.9	0.696	0.177	Valid
	P1.10	0.544	0.177	Valid
	P1.11	0.660	0.177	Valid
	P1.12	0.625	0.177	Valid
	P1.13	0.657	0.177	Valid
	P1.14	0.642	0.177	Valid
	P1.15	0.707	0.177	Valid
X2	**P2.1**	0.706	0.177	Valid
	P2.2	0.769	0.177	Valid
	P2.3	0.657	0.177	Valid
	P2.4	0.739	0.177	Valid
	P2.5	0.750	0.177	Valid
	P2.6	0.723	0.177	Valid
	P2.7	0.594	0.177	Valid
	P2.8	0.573	0.177	Valid
	P2.9	0.757	0.177	Valid
	P2.10	0.603	0.177	Valid
	P2.11	0.720	0.177	Valid
	P2.12	0.600	0.177	Valid
	P2.13	0.727	0.177	Valid
	P2.14	0.713	0.177	Valid
	P2.15	0.700	0.177	Valid
	P2.16	0.588	0.177	Valid
	P2.17	0.694	0.177	Valid
	P2.18	0.737	0.177	Valid
	P2.19	0.581	0.177	Valid
	P2.20	0.650	0.177	Valid
	P2.21	0.624	0.177	Valid
Y	**Y1**	0.662	0.177	Valid
	Y2	0.691	0.177	Valid
	Y3	0.654	0.177	Valid
	Y4	0.605	0.177	Valid
	Y5	0.650	0.177	Valid
	Y6	0.638	0.177	Valid
	Y7	0.745	0.177	Valid
	Y8	0.745	0.177	Valid
	Y9	0.535	0.177	Valid
	Y10	0.724	0.177	Valid
	Y11	0.724	0.177	Valid
	Y12	0.693	0.177	Valid

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimulan
	Y13	0.641	0.177	Valid
	Y14	0.708	0.177	Valid
	Y15	0.693	0.177	Valid
	Y16	0.647	0.177	Valid
	Y17	0.549	0.177	Valid
	Y18	0.708	0.177	Valid

Sumber:Pengolahan Data Dengan SPSS v25

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Alpha cronbach*	Batas *alpha cronbach*	Keterangan
Kompetensi Profesional Guru	0.898	0,600	*Reliabel*
Lingkungan Belajar	0.941	0,600	*Reliabel*
Motivasi Belajar	0.927	0,600	*Reliabel*

Sumber:Pengolahan Data Dengan SPSS v25

Hasil uji reliabilitas yang ditunjukan pada tabel 2 , Nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel dalam penelitian ini nilainya lebih besar dari 0,06, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk kompetensi profesional guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:111) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing masing variabel berdistribusi normal atau tidakUntuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 3 Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.61482664
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.057
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil Sig sebesar 0,200, hasil 0,200>0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

Menurut Menurut Ghozali (2018:111) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing -masing variabel berdistribusi normal atau tidak Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan grafik normal probability plot didapatkan hasil sebagai berikut:

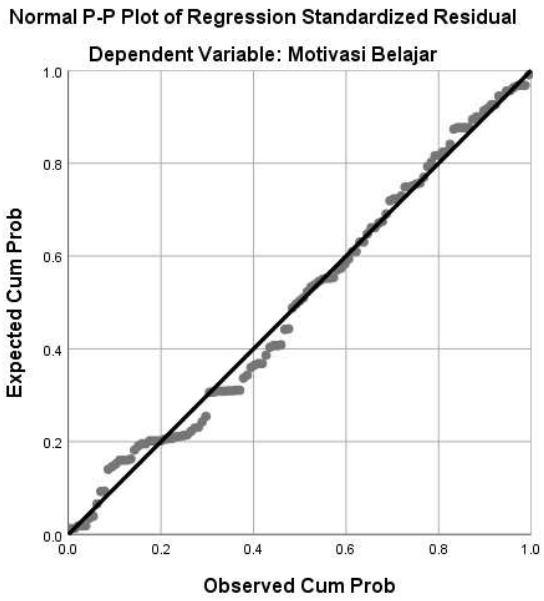

Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini terlihat pada gambar bahwa persyaratan normal bisa dipenuhi karena dapat dikatakan data tersebar di sekeliling garis diagonal.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.207	3.810			
	Kompetensi Profesional Guru	.536	.092	.429	.553	1.808
	Lingkungan Belajar	.385	.063	.450	.553	1.808

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan Tolerance > 0,1 di antara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, (2018:135). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan / variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

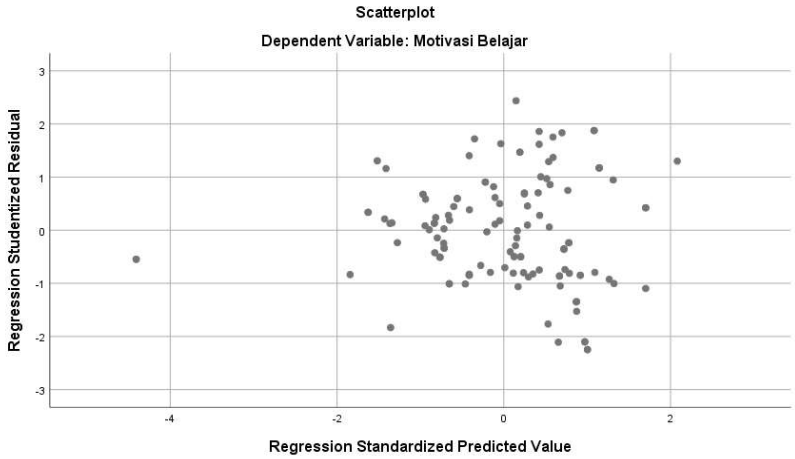

Gambar 2 Regression Standardized Predicted Value

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat baik variabel dependent Motivasi Belajar tidak terdapat heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat dari gambar diatas dimana distribusi menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.207	3.810		1.366	.174
	Kompetensi Profesional Guru	.536	.092	.429	5.853	.000
	Lingkungan Belajar	.385	.063	.450	6.142	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel 5 di atas diperoleh nilai a sebesar 5,207; β1 sebesar 0,536. dan β2 sebesar 0,385 Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

Y= 5,207 + 0,536X1 + 0,385X2

a. Konstanta sebesar 5,207 menunjukan bahwa ketika kedua variabel bebas (X) bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka Motivasi Belajar diprediksi akan bernilai sama atau sebesar 5,207.

b. Variabel X1 yaitu Kompetensi Profesional Guru memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,536 menunjukan bahwa ketika Kompetensi Profesional Guru meningkat, diprediksi akan Meningkatkan Motivasi Belajar sebanyak 0,536.

c. Variabel X2 yaitu Lingkungan Belajar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,385, menunjukan bahwa ketika Lingkungan Belajar ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan Motivasi Belajar sebanyak 0,385.

Dalam hal ini apabila sekolah dan guru mampu menerapkan dan mengendalikan setiap faktor atau indikator dari Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar maka motivasi belajar peserta didik akan semakin membaik. Namun bila hal itu tidak terjadi maka Motivasi Belajar peserta didik akan stagnan tidak ada perubahan dan

kemajuan. Maka dari itu menjadi hal penting untuk penerapan dan memaksimalkan setiap faktor tersebut.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802[a]	.644	.638	6.66972

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kompetensi Profesional Guru
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 6, nilai R-square atau koefisien determinasi adalah 0,644. Angka ini mempunyai arti nilai R-square berkisar antara angka 0 sampai 1, nilai R-square yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan, bahwa Motivasi Belajar sudah dikatakan baik, Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19 sebesar 64,4%. Sedangkan sisanya yaitu 35,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, diantaranya Kompetensi Pedagogik Guru, Metode belajar.

8. Uji Hipotesis

Pada uji ini untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variable dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19 baik secara parsial atau simultan. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil regresi yang ditunjukan dari hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS V25.

a). Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 7 Uji Hipotesis Parsial kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.207	3.810		1.366	.174
	Kompetensi Profesional Guru	.536	.092	.429	5.853	.000
	Lingkungan Belajar	.385	.063	.450	6.142	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh kompetensi profesional guru sebesar 5,853. Dengan α=0,05, df=n-k-1=123-2-1= 120, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±1,980. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5,853, berada diluar nilai t-tabel (-1,980 => 1,980). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19.

Tabel 8 Pengujian Hipotesis Parsial Lingkungan Belajar terhadap motivasi belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.207	3.810		1.366	.174
	Kompetensi Profesional Guru	.536	.092	.429	5.853	.000
	Lingkungan Belajar	.385	.063	.450	6.142	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Lingkungan Belajar adalah sebesar 6,142 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=123-2-1= 120, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±1,980. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 6,142, berada diluar nilai t-tabel (-1,980 => 1,980). Yang mana jika mengikuti kriteria yang sudah ditentukan peneliti maka hasil dari lingkungan belajar Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19.

b). Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9655.823	2	4827.912	108.529	.000[b]
	Residual	5338.224	120	44.485		
	Total	14994.047	122			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kompetensi Profesional Guru

Dari output tabel 9 diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 108,529, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f tabel untuk df1 = K - 1 = 3 – 1 = 2 dan untuk df2 = n – k = 123 – 3 =120 sehingga didapat ftabel (2 dan 120) sebesar 3.07 dikarenakan fhitung> ftabel (108,529>3.07) dan sig (0.000 <0.05) maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik dimasa Pandemi Covid-19.

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahmud, Popoi & Kurniadi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar. Sumarno (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kompetensi professional guru dan lingkungan belajar merupakan hal yang sangat berperan penting dan di duga berpengaruh terhadap motivasi belajar para peserta didik baik dirumah, disekolah maupun di lingkungan masyarakat yang ada disekitar kita.

2. Pengaruh Lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik dimasa Pandemi Covid-19.

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Damanik (2019) bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Juga didukung dengan hasil penelitian Kusumawardani & Rustiana (2015) menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif

terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik, nyaman dan kondusif akan meningjatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan dapat berjalan efektif dan efisien.

3. Pengaruh Kompetensi profesional guru dan Lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik dimasa Pandemi Covid-19.

Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Rustiana & Kusumawardani, 2015) dan hasil penelitian Pramusinto & Yulikasari (2016), yang memaparkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar, hal ini ditunjukkan oleh hipotesis yang dinyatakan dengan adanya pengaruh yang Positif antara Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 . Berdasarkan hasil yang diperoleh jelas bahwa terpenuhinya kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan belajar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 dan berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan, peneliti menyarankan sebaiknya guru diharapakan untuk terus memperbaiki serta meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, efektif, efisisen dan kondusif bagi para peserta didik pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ditetapkan selama Pandemi Covid-19. Khususnya para guru lebih memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi kepada para peserta didik agar tercapainya motivasi

semangat belajar yang baik dan benar pada peserta didik sehingga para peserta didik selalu termotivasi untuk belajar meskipun, secara online atau melalui media zoom meeting maupun google meeting.

DAFTAR REFERENSI

Budiarti, I., Wahab, D. A., & Soedarso, S. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Global Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Fahima.

Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. Jurnal Publikasi Pendidikan.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed). Semarang: Universitas Diponegoro.

Halim, S. N., & Rahma, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. Mathematics and Educations Journal.

Kurniadi , Z. A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jambura Economic Education Journal, 1-11.

Kusumawardani, D. A., & Rustiana, A. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang. Economic Education Analysis Journal, 58-69.

Napisah, Hernida, & Kone, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Palu. Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication (JETCLC), 55-64.

Nufirdaus, N., & Atang, S. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 5 (2b), 895-902.

Nurviana, Hawi, A., & Maryamah. (2021). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Sekayu Tahun Pelajaran 2021/2022. Journal Of Islamic Educatioal Management, 81-104.

Pratama, & Ghofur. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa saat Pembelajaran Daring. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1568-1577.

Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 212-224.

Rahmat , L. M., Badara, A., & Rahim, A. (2020). Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Baubau. Jurnal Pendidikan Bahasa.

Rizaldi, A. (2017). Peningkatan Motivasi Kerja Melalui Gaya Kepemimpinan. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 11, 151-170.

Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tanggerang Selatan. Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam.

Sudarso, A. P., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Wilayah Kecamatan Parung Panjang dan Tenjo Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5, 960-964.

Yarmayani , A., & Afrila , D. (2018). Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Dikdaya.

Yulikasari, R., & Pramusinto, H. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan. Economic Education Analysis Journal, 825-837.